

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Pertumbuhan media begitu pesat pada abad ke-20 dengan sejumlah regulasi dan deregulasi yang ikut mewarnai perkembangan industri ini. Bila pada awal abad ke-20 konglomerasi media sangat dibatasi, keadaan pada akhir abad ini berubah dramatis dimana dimana terjadi akuisisi dan *merger* dalam skala yang besar. Pertumbuhan yang terjadi ini juga dipengaruhi oleh perkembangan teknologi sehingga *outlet* media semakin beragam. Media yang menggunakan teknologi yang lebih awal dipaksa untuk berevolusi untuk menghadapi media yang berteknologi lebih baru. Contohnya peluncuran koran *USA today* pada tahun 1982 yang menampilkan berita dalam ukuran kecil dengan banyak foto-foto berwarna serta dihiasi dengan tampilan grafis merupakan cara Koran untuk mengimitasi gaya dan format televisi (Agus Setiawan, 2008).

Namun perkembangan media massa di Indonesia dalam kurang waktu kurang lebih 10 tahun terakhir ini memang berkembang sangat pesat. Hal ini dapat jelas kita lihat hasilnya dari pemberitaan media-media yang semakin transparan yang tengah mencerminkan era keterbukaan bahkan mengatakan batas-batas untuk membedakan antara media ikon massa dan pribadi, serta jangkauan dan peredaranyapun sudah dapat dirasakan ditengah-tengah berbagai masyarakat (Yuga Armadi, 2011).

Kebebasan pers, kebebasan berserikat bagi para wartawan dan peningkatan jumlah penerbit pers yang luar biasa ini dapat dirasakan setelah Indonesia yang

berdemografi. Bisnis media cetak di Indonesia akan terus tumbuh meningkat banyak peluang yang bias digarap oleh pengusaha media massa. Hal itu dikatakan Ahmad Djauhar, Sekretaris Jendral Serikat Perusahaan Pers (SPS). Djaurhar mengatakan, perkembangan media massa saat ini cukup pesat. Pada tahun 2000, di Indonesia baru ada 290 judul media cetak dengan tiras sekitar 14,5 juta eksemplar. Namun pada tahun 2011 jumlah media cetak melonjak menjadi sekitar 1.000 judul dengan total tiras 25 juta eksemplar. Media cetak yang memiliki tiras paling banyak adalah surat kabar harian, disusul berturut-turut majalah, tabloid, dan surat kabar minggu. Hal menarik dari segala jenis media massa khususnya media massa cetak ini adalah semakin variatifnya dalam sajian pemberitaan yang sesuai kebutuhan segmen khalayak pembaca (Jimmy Hitipeuw, 2012).

Surat kabar memberikan informasi yang menjadi pegangan bagi pembacanya. Disini lalu pembacanya memanfaatkan media cetak sebagai medium untuk melakukan fungsi kontrol terhadap suatu kejadian. Jadi apa yang diharapkan khalayak adalah fungsi yang dapat dirasakan segera, berupa pengetahuan tentang peristiwa-peristiwa penting. Media massa adalah alat yang digunakan dalam penyampaian pesan-pesan dari sumber kepada khalayak (penerima) dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, film, radio, TV (Cangara, 2007:128).

Pekerjaan jurnalistik adalah kegiatan intelektual sehingga dapat dikatakan menjadi wartawan sebenarnya hanya 60% bekerja selebihnya belajar, baik belajar menguasai suatu persoalan baru, meluaskan wawasan, maupun belajar bagaimana menjadikan tulisan secara tepat dan lugas. Tidak hanya itu menulis dan memfoto

(memotret) membutuhkan keahlian teknik yang baik, tetapi juga sikap, baik sikap memandang membaca maupun sikap memandang objek. Untuk menemukan sebuah objek foto sebuah berita bukanlah perkara yang mudah karena tidak semua kegiatan yang bisa difoto itu dapat dikategorikan sebagai foto berita (foto jurnalistik). Karena ada unsur-unsur tertentu yang harus dipenuhi agar suatu kejadian peristiwa yang divisualkan (digambarkan) dapat mewakili kata-kata.

Padahal banyak dokumentasi sejarah yang terekam dalam lensa para pewarta foto Indonesia mampu berbicara tanpa harus ditulis dalam sebuah berita. Apalagi sekarang dengan kecanggihan teknologi fotografi. Setiap orang mengabadikan *moment* penting sehingga bermunculan para fotografi muda yang karyanya bahkan bisa dikategorikan foto jurnalistik. Karya-karya mereka menghiasi halaman-halaman muka media massa. Namun, tidak semua dari mereka yang terjun ke dunia foto jurnalistik mempunyai bekal cukup dalam ihwal pengetahuan ideologi jurnalistik yang banyak memerlukan kreatifitas otak kecil. Karena foto sifat-sifatnya mampu merekam sesuatu secara tepat dan objektif, sehingga sangat cocok untuk menyajikan peristiwa yang mengandung unsur berita. Sebelum foto muncul sebagai potensi jurnalistik yang hebat, semua berita ditulis atas dasar pekerjaan otak semata-mata. Kehebatan pekerjaan otak ditentukan oleh kemampuan otak si wartawan itu sendiri, meliputi daya ingat, daya untuk menyusun pemberitaan secara logis dan menarik, dan gaya bahasa bagi tiap orang mempunyai “warna” sendiri gaya penulisan.¹

¹ Mirza audy alwi, *Foto Jurnalistik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004),1.

Jurnalistik foto memaparkan sebagian dari ilmu jurnalistik (komunikasi). Jurnalistik foto adalah ilmunya, sedangkan foto jurnalistik adalah hasilnya. Foto jurnalistik adalah karya foto biasa, namun memiliki nilai cerita atau pesan yang layak untuk diketahui orang banyak dan disebarluaskan lewat media massa. Seperti berita kriminal seorang wartawan yang terjun kelapangan dalam meliput berita diperlukan gambar atau foto jurnalistik agar pemberitaan kriminal tersebut layak disampaikan kepada masyarakat luas.

Surat kabar Pekanbaru MX pada awalnya berada dalam salah satu bagian dari Pekanbaru Pos. Karena Pekanbaru Pos juga menyajikan berita yang bersifat umum atau nasional, maka pada tanggal 3 April 2006 atas persetujuan dari bapak Rida K Liamsi dibentuklah Pekanbaru MX (Metro Express) yang berdiri serta secara khusus membahas berita murni kriminal, meskipun sudah berdiri sendiri. Pekanbaru MX masih satu gedung dengan Pekanbaru Pos, yakni dibawah PT Utusan Intergrafika yang merupakan PT. Riau Pos Intermedia Penerbit Riau Pos Grup.

Pekanbaru MX berada dijalan KH. Ahmad Dahlan No. 14 Sukajadi dan sekarang pindah di Jalan HR Soebrantas Km 10,5 Panam Pekanbaru. Tujuan berdirinya surat kabar harian Pekanbaru MX adalah untuk memberikan pendidikan dari berbagai macam peristiwa kriminal yang terjadi dimasyarakat, sehingga dapat berhati-hati supaya tidak menimpa masyarakat pada umumnya dan masyarakat di Riau pada khususnya.

Pekanbaru MX merupakan surat kabar yang cukup banyak diminati oleh masyarakat, selain harganya yang relatif murah beritanya juga menarik perhatian

pembaca, ini terbukti dari jumlah oplah Pekanbaru MX yang terus meningkat dari jumlah oplah 3.000 eksemplar menjadi 15.000 eksemplar bahkan saat ini penjualannya telah mencapai 30.000 eksemplar dengan 24 halaman. Segmen pasarnya pun tersebar hampir seluruh Riau daratan seperti Inhil, Inhu, Dumai, Siak, Rohul, Ujung Tanjung, Bengkalis, Duri dan Kampar.

Harian pagi Pekanbaru MX merupakan suatu media cetak yang mempunyai peran penting untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat terutama tentang berita kriminal. Masyarakat banyak suka dengan berita-berita kriminal Pekanbaru MX. Hal itu bisa dilihat hamperdi setiap sudut masyarakat membaca surat kabar MX terutama berita kriminal misalnya pembunuhan, penodongan, pencurian, pemerkosaan, perampokan dan lain sebagainya.²

Misalnya saja kasus kejahatan kriminal atau kecelakaan, foto berita dengan gaya yang terlihat begitu mencolok serta memperlihatkan wajah yang sangat jelas si pelaku ataupun Headline, secara tidak langsung dapat di lihat selintas berbagai khalayak yang membaca. Surat kabar harian Pekanbaru MX baik secara sengaja maupun tidak sengaja bertujuan untuk menarik perhatian pembaca. Untuk menarik perhatian pembaca, media kususnya surat kabar memiliki kebijaksanaan redaksional dalam setiap penerbitannya, sehingga dalam penyajian berita berbeda dengan surat kabar lainnya. Setiap media memiliki bentuk, gaya dan caranya sendiri bagaimana mengungkap peristiwa yang dalam foto jurnalis, berupa pesan yang berbeda (Ermanto, 2005:161).

² Dokumentasi Pekanbaru MX 2008

Fenomena tersebut merupakan gambaran yang khas terjadi pada surat kabar kriminal, seperti yang di alami oleh Surat kabar harian Pekanbaru MX, yang memuat berita tentang kejahatan kriminal foto jurnalistik yang terlihat mencolok tidak merekayasa pemuatan atau penyiaran gambar, atau foto secara berimbang. Di harapkan bisa menarik minat masyarakat membaca berita.

Penulis melakukan penelitian, foto jurnalistik bersifat kriminal dan fulgar di Surat kabar harian Pekanbaru MX. Dengan alasan, *pertama* melihat dari segi pemberitaan Surat kabar harian pagi Pekanbaru MX menyajikan berita kriminal dan foto jurnalistik yang di terbitkan setiap edisi, namun tidak terlepas dari norma dan aturan. *Kedua* dari segmen pembaca Surat Kabar Harian Pekanbaru MX sangat digemari banyak pembaca, dan untuk menarik pembeli surat kabar tersebut menyajikan foto jurnalistik yang berbeda dengan surat kabar lainnya pada halaman pertama yang memiliki nilai jual tinggi. Untuk itulah penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang penyajian berita ataupun foto jurnalistik menurut kode etik jurnalistik. Memahami pentingnya penyajian informasi tersebut pada sebuah surat kabar harian pagi Pekanbaru MX.

Untuk Mempermudah pengambilan data Penulis memilih atau memantau pada edisi rabu 6 januari 2016, rabu, 13 januari 2016, kamis 14 januari 2016, dan kamis 21 Januari 2016 ini dengan alasan :

1. Gambar 1.1

Judul Berita: Jual Sabu Ke Polisi, Pengangguran Ditangkap



Sumber: Koran Pekanbaru MX Edisi Rabu 6 Januari 2016.

Kasus narkob, Dumai, 2016 MA (28) Alias Eem seorang pengangguran warga jalan Nuri RT 18 kelurahan Purnama Kecamatan Dumai Barat. Tersangka MA ditangkap (04/01) Kapolres Dumai AKBP. Foto diatas mengenai Pasal 2 point b, d, e, f, g. yaitu Wartawan Indonesia menempuh cara-cara yang profesional dalam melaksanakan tugas jurnalistiknya.

2. Gambar 1.2

Judul Berita :Penyeludup Pupuk Bersubsidi Ditangkap



KEDUA tersangka penyeludupan pupuk bersubsidi NI dan MN saat diamankan pihak kepolisian Polres Bengkalis.

MX/JHONSON

Sumber: Koran Pekanbaru MX Edisi Rabu, 13 Januari 2016

Bengkalis, berinisial NI alias Nung (38), dan MN alias Yon (41), kedua tersangka penyeludup pupuk bersubsidi di tangkap senin (11/1) kapolres Bengkalis AKBP. Foto diatas mengenai Pasal 2 point b, d, e, dan f. yaitu Wartawan Indonesia menempuh cara-cara yang profesional dalam melaksanakan tugas jurnalistiknya.

3. Gambar 1.3

Judul Berita: Perawatan Azizah, dipindahkan ke Pekanbaru



AZIZAH, korban penganiayaan dan perampokan saat mendapat perawatan di rumah sakit Bukit Tinggi.

MX/FANNY

Sumber: Koran Pekanbaru MX Edisi Kamis, 14 Januari 2016

Pekanbaru- kepolisian sector bukit raya, terus melakukan penyelidikan Terkait penganiayaan dan perampokan terhadap korban bernama AZIZAH (50) seorang IRT warga perumahan permata ratu blok Q RT 4 RW 11 jalan parit indah kelurahan tangkerang lalubai, kecamatan bukit raya. Foto diatas mengenai Pasal 4 point c yaitu Wartawan Indonesia tidak membuat berita bohong, fitnah, sadis, dan cabul.

4. Gambar 1.4

Judul : Peria Lajang Tewas dengan 10 Tusukan



Sumber : Koran Pekanbaru MX Edisi Kamis 21 Januari 2016

Kematian yang sadis diduga depresi, seorang pemuda bernama Gustian Iqbal nekat menghabisi nyawanya sendiri alis bunuh diri dirumahnya jalan kesehatan Senin (18/1). Peria 20 tahun ini tewas bersimbah darah dikamar tidurnya dengan kondisi pergelangan tangan putus, selain itu terdapat 10 tusukan dibagian perutnya. Foto diatas mengenai Pasal 4 point c. yaitu Wartawan Indonesia tidak membuat berita bohong, fitnah, sadis, dan cabul.

Merujuk foto diatas untuk pelaku kriminal yang masih status tersangka dan korban penganiayaan sadis, belum ada pembuktian secara pengadilan, seharusnya wajah perlu diburamkan atau di kaburkan sehingga tidak terlalu memberi informasi secara jelas. Dan sadis Kenapa? Karena wartawan foto jurnalistik harus mencerminkan etika atau norma hukum, baik dari segi pembuatannya maupun penyiarannya.(KEWI).

Padahal foto jurnalistik merupakan suatu unit yang sangat berperan dalam mendukung pencitraan sebuah berita kriminal di harian Pekanbaru MX. Dengan

dilengkapi dengan sebuah foto jurnalistik maka berita kriminal menjadi mudah dicerna, sehingga memberikan dampak positif sebagaimana tercantum dalam penggunaan komunikasi. Clifton Edom dalam karyanya "Photojournalism" *principles and practices* menyebutkan seorang pewarta foto pertama-tama adalah seorang wartawan, mereka harus memotret langsung di jantung peristiwa yang tengah panas-panasnya mereka tidak bisa menciptakan suatu foto dengan hanya mengangkat telepon. Mereka adalah mata dunia dan selalu harus bisa melihat dari dekat apa yang terjadi dan melaporkannya. Jadi selain fotonya, foto jurnalistik juga harus didukung dengan kata-kata yang terangkum dalam kalimat yang disebut dengan teks foto atau *caption* foto. Dengan tujuan untuk menjelaskan gambar dan mengungkapkan pesan atau berita yang akan disampaikan kepada masyarakat. Jika tanpa teks foto, maka sebuah foto hanyalah gambar yang bisa dilihat tanpa bisa diketahui apa informasi dibalikinya.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengkajikan lebih mendalam secara ilmiah, Alasan *Pertama*, edisi ini terbilang baru dan penulis mengikutinya. Alasan *Kedua*, penulis ingin menerapkan foto jurnalistik berdampak kriminal atau yang menampilkan wajah dan cukup jelas yang melanggar Kode Etik Jurnalistik tampil di Surat kabar harian Pekanbaru MX dalam pemberitaan dengan adanya kasus kriminal tersebut. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : Penerapan Kode Etik Dalam Foto Jurnalistik Di Surat Kabar Pekanbaru MX.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Kode Etik Jurnalistik Indonesia Pasal 2 point b, d, e, f. dan Pasal 4 point c. menjadi landasan penulis dalam meneliti untuk mengetahui kecenderungan, menampilkan foto jurnalistik menunjukkan wajah yang jelas dan identitas dalam surat kabar Pekanbaru Mx.

1. Wartawan tidak menerapkan Kode Etik Jurnalistik?
2. Wartawan tidak mengedit atau mengubah foto yang sewajarnya?
3. Wartawan tidak menyamarkan identitas tersangka?

C. Fokus Penelitian

Adapun Fokus penelitian ini tentang Penerapan kode etik di surat kabar Pekanbaru MX, dan masalah-masalah penelitian “Bagaimana Penerepan Kode Etik dalam Foto jurnalistik mengenai pemberitaan kriminal disurat Kabar Pekanbaru Mx”.

D. Rumusan Masalah

Bagaiman Penerapan kode etik dalam foto jurnalistik mengenai pemberitaan kriminal di surat kabar pekanbaru MX ?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitan

a. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penerapan kode etik dalam foto jurnalistik di Surat Kabar Pekanbaru MX.

b. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi

pengembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu komunikasi pada penulis, dan agar dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dibidang ilmu komunikasi media massa.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat sebagai bahan informasi terhadap masyarakat tentang fotografi jurnalistik. Bahan penelitian ini pula diharapkan mampu dijadikan bahan kajian untuk meningkatkan kualitas kuantansi foto jurnalistik terhadap media massa, khususnya media massa cetak/ koran.
- b. Untuk melengkapi dan memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana (S1) pada Fakultas Ilmu Komunikasi.